

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat membuat kesimpulan yaitu:

1. PT IPHA Laboratories telah menerapkan pengendalian internal dalam siklus produksinya. Pengendalian internal yang dimaksud adalah:
  - a) Perusahaan telah mendokumentasikan aktivitas dalam siklus produksi secara lengkap, tepat waktu, dan tertulis.
  - b) Perusahaan mengharuskan otorisasi yang dilakukan oleh manajer produksi pada setiap aktivitas siklus produksinya.
  - c) Terdapat aktivitas pemeriksaan ulang terkait kualitas bahan baku yang akan masuk ke gudang bahan baku perusahaan.
  - d) Terdapat aktivitas pemeriksaan ulang secara visual terhadap barang jadi yang akan dikirim oleh perusahaan.
  - e) Standar Operasional Prosedur telah dibuat secara tertulis dan dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh karyawan.
  - f) Perusahaan memiliki struktur organisasi dan job description secara jelas dan tertulis sehingga tanggung jawab masing-masing karyawan dapat dipahami dengan jelas.
  - g) Terdapat prosedur siklus produksi yang jelas sehingga tidak menimbulkan gangguan pada aktivitas siklus produksi
  - h) Perusahaan memberikan teguran maupun sanksi tegas kepada karyawan yang melakukan perbuatan buruk. Dengan adanya sanksi tersebut memberikan kendali agar mencegah karyawan melakukan tindakan *fraud*.
  - i) Perusahaan menerapkan penjadwalan produksi yang jelas sehingga mengurangi risiko keterlambatan hasil produksi perusahaan.

j) Perusahaan telah menggunakan sistem otorisasi yang baik dan memadai dalam memantau aktivitas produksinya.

2. Peneliti menemukan beberapa risiko *fraud* yang dapat terjadi dalam siklus produksi PT IPHA Laboratories, yaitu

a) Pencurian bahan baku perusahaan di gudang bahan baku.

Mengacu pada tiga faktor penyebab *fraud*, faktor paling dominan yang dapat mengakibatkan pencurian bahan baku perusahaan adalah adanya kesempatan (*opportunity*) bagi karyawan untuk melakukan tindakan curang. Perusahaan telah melakukan pembatasan yaitu hanya karyawan bagian gudang saja yang dapat memasuki gudang bahan baku dan juga manajemen perusahaan melakukan otorisasi terhadap bahan baku yang keluar dan masuk ke dalam gudang barang jadi, tetapi gudang bahan baku tidak dijaga dan tidak terdapat *cctv* yang dapat merekam aktivitas di dalam gudang bahan baku sehingga sangat besar kemungkinan bagi karyawan untuk melakukan tindakan curang. Bahan baku perusahaan berupa *powder* dan *ampule* juga tidak besar sehingga sulit untuk terlihat dan dapat dengan mudah disembunyikan oleh karyawan yang melakukan tindakan curang. Beberapa bahan baku berjenis *ampule* juga berada di luar area gudang bahan baku dikarenakan tidak cukupnya area penyimpanan bahan baku sehingga dapat terjadi kerusakan maupun kehilangan bahan baku berjenis *ampule* tersebut. Perusahaan juga tidak melakukan *stock opname* terhadap persediaannya secara berkala.

b) Pencurian barang jadi perusahaan di gudang barang jadi.

Mengacu pada tiga faktor penyebab *fraud*, faktor paling dominan yang dapat mengakibatkan pencurian bahan baku perusahaan adalah adanya kesempatan (*opportunity*) bagi karyawan untuk melakukan tindakan curang. Pengendalian yang diterapkan perusahaan adalah membatasi karyawan yang dapat memasuki gudang barang jadi adalah karyawan

bagian gudang saja dan juga perusahaan melakukan otorisasi terhadap barang jadi yang keluar maupun masuk ke dalam gudang barang jadi. Peneliti menemukan bahwa gudang barang jadi perusahaan tidak dijaga dan juga tidak terdapat cctv pengawas di dalam gudang sehingga karyawan dapat dengan mudah melakukan tindakan *fraud*. Barang jadi perusahaan juga berbentuk cukup kecil sehingga dapat dengan mudah disembunyikan oleh karyawan yang melakukan tindakan *fraud*.

c) Pencurian barang work in process.

Mengacu pada tiga faktor penyebab *fraud*, faktor paling dominan yang dapat mengakibatkan pencurian bahan baku perusahaan adalah adanya kesempatan (*opportunity*) bagi karyawan untuk melakukan tindakan curang. Perusahaan memiliki ruang transit yang seharusnya dipergunakan untuk menempatkan barang *work in process* yang akan diberi label dan dikemas, tetapi perusahaan menempatkan beberapa barang *work in process* di lorong-lorong ruangan produksi sehingga dapat dengan mudah rusak maupun hilang karena tidak ada yang menjaga dan mengawasi barang tersebut.

3. Pengendalian internal yang dilakukan PT IPHA Laboratories dalam siklus produksinya masih kurang baik dan belum cukup sempurna untuk mengurangi risiko tindakan *fraud* yang dapat terjadi dalam siklus produksi PT IPHA Laboratories. Peneliti memberikan beberapa saran kepada PT IPHA Laboratories untuk meningkatkan kekuatan pengendalian internalnya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi PT IPHA Laboratories untuk memperkuat pengendalian internalnya yang masih menunjukkan kelemahan, yaitu:

1. Perusahaan meningkatkan pengawasan gudang bahan baku dan barang jadi dengan memasang cctv agar dapat mengetahui siapa saja orang yang keluar dan masuk ke dalam gudang bahan baku dan barang jadi. Perusahaan juga memastikan ada karyawan yang selalu menjaga dan mengawasi gudang bahan baku dan barang jadi.
2. Perusahaan lebih memperhatikan lagi tempat penyimpanan bahan bakunya yang tidak berada di dalam gudang bahan baku, bisa dengan cara menempatkan rak tingkat dalam gudang bahan bakunya sehingga dapat menyimpan persediaan secara vertikal.
3. Perusahaan menambah pemeriksaan terhadap seragam karyawan sebelum memasuki area produksi dan sesudah memasuki area produksi sehingga dapat terlihat apabila ada karyawan yang melakukan tindakan curang.
4. Perusahaan memberi tanggung jawab kepada seorang karyawan untuk mengawasi barang *work in process* yang tidak diletakkan di tempat yang seharusnya sehingga barang *work in process* dapat diawasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Steve et. all (2012). *Fraud Examination*. Canada: South-Western Cengage Learning.
- Hall, J.A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi* (3th ed). New York: Cengage Learning
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Marks S. Beasley.(2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*(16th ed). New Jersey: Pearson Pretince Hall.
- COSO.(2013).COSO Internal Control-Integrated Framework Principles. Diambil kembali dari COSO: <https://www.coso.org/Documents/COSO-ICIF-11x17-Cube-Graphic.pdf>
- Guy, D. M. (2002). *Auditing* (5<sup>th</sup> ed) Penerjemah Sugiyarto. Jakarta: Erlangga.
- Heizer,J.H .& Render,B. (2005). *Operations Managemen* (7th ed). New Jersey: Pretince Hall.
- Harjito, Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeller, R. R. (2014). *Executive's Guide to COSO Internal Control : Understanding and Implementing the New Framework*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wancana Media.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System* (13th ed.). New Jersey: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: a skill-building approach*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Supranto. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Tuanakotta, T. M.( 2010). *Akuntansi Forensik dan AuditorInvestigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).

Messier. W. F. (2017). *Auditing and Assurance Service, A Systematic Approach* (10th ed). Ohio: McGraw Hill Education